

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.¹

Penelitian ini menggunakan Regresi linear berganda berganda dengan analisis deskriptif. Penelitian regresi linear berganda merupakan model regresi linear dengan satu variabel dependen beserta dua atau lebih variabel independen.² Peneliti ingin menggunakan regresi linear berganda karena peneliti ingin melihat pengaruh dua variabel independen (*self control* dan *self efficacy*) dengan satu variabel dependen (*happiness*).

Sedangkan analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Jadi penelitian ini untuk menghubungkan dan menggambarkan hubungan *self control*, *self efficacy* dengan *happiness* santri penghafal Al-Qur'an di PP Darussalam Mekar Agung Kota Madiun.

Variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu. Variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu:⁴

1. Variabel terikat (Y)

¹ John W. Creswell, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 40

² Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Depok: Penerbit Gunadarma, 2018), 13

³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 36.

⁴ Apriliani, "Hubungan antara pengalaman nilai-nilai alhlak dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik di Mts Al-Hikam Bandar Lampung" (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm 40

Variabel terikat ialah sejumlah gejala, faktor atau unsur yang ada atau yang muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dari penelitian ini ialah *happiness*.

2. Variabel bebas (X1)

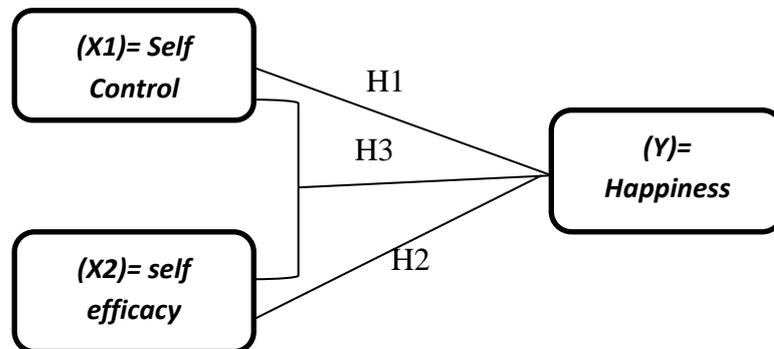
Variabel bebas ialah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang pertama dari penelitian ini ialah *self control*.

3. Variabel bebas (X2)

Variabel bebas ialah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang kedua dari penelitian ini ialah *self efficacy*.

Untuk gambaran dari ketiga variabel tersebut, dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini:

Tabel 3.1
Gambaran sketsa 3 variabel



Keterangan :

X1 : Self Control

X2 : Self Efficacy

Y : Happiness

B. Populasi dan sampel penelitian

- a. Populasi merupakan suatu kumpulan individu dengan karakteristik tertentu pada wilayah tertentu dalam suatu penelitian⁵. Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 130 santri. Tetapi, yang masuk dalam kriteria usia 12-21 dalam penelitian hanya 101 santri penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan perhitungan diatas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 101 santri penghafal Al-Qur'an.

- b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi. Pengambilan sampel atau jumlah sampel bertitik tolak pada pendapat Suharsini Arikunto dikutip oleh penelitian Indah SR yang menjelaskan, bahwa: "Sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dari jumlah populasi yang ada diambil atau dipakai semuanya yaitu berjumlah 101 santri penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian populasi.

Kenapa saya memilih data santri penghafal Al-Qur'an pp darussalam mekar agung madiun. Karena dari data (madiunkab.go.id) diketahui bahwa pondok pesantren darussalam mekar agung Madiun adalah salah satu pondok pesantren besar di Madiun dengan jumlah santri 1.364 santri.

⁵ Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

⁶ Supardi, "Laporan penelitian: Populasi dan Sampel Penelitian", *Jurnal UNISIA*, No.17, Tahun XIII Triwulan VI-1993, Hlm 101

⁷ Indah Setyaning Rahayu, "Pengaruh Efikasi diri (Self efficacy) mahasiswa komunikasidan penyiaran islam (KPI) semester VI Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Ponorogo terhadap kemampuan berbicara di depan publik tahu akademik 2019/2020" (Skripsi: Fakultas Ushuluddin adab,dan dakwah, IAIN Ponorogo,2020), hlm 40

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu bentuk pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan sehingga memperoleh informasi dari responden.⁸ Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket dipakai untuk menggali data tentang *self control*, *self efficacy* dan *happiness*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi/*documenter* merupakan penggalian data tentang variabel yang berbentuk majalah, notulen, transkrip, catatan, surat kabar, prasasti, agenda, dan lain sebagainya.⁹

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam ilmu alam yang sudah banyak tersedia dan sudah teruji kehandalan dan keabsahannya.¹⁰ Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *self control* dan skala *happiness*.

Skala *self control*, *self efficacy* dan *happiness* dikembangkan dengan skala Likert. Skala tersebut memiliki 5 pilihan jawaban dengan nilai rentang angka dari 1-5, dengan kriteria sebagai berikut: (1) sangat tidak sesuai, (2) tidak sesuai, (3) netral, (4) Sesuai, (5) sangat sesuai.

1) Skala *self control*

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun oleh Tangney, Baumeister, dan Boone, skala Brief Self Control Scale (BSCS) dibentuk lagi oleh de Ridder et al, ini yang sudah diadaptasi secara

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 101.

⁹ *Ibid*, 206

¹⁰ Muslich Anshoridan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017), 82.

ringkas versi Indonesia oleh Haykal HA dan Mirra NM.¹¹ Skala ini terdiri dari 10 aitem, yang terdiri dari 2 aspek yaitu: penghambatan dan Inisiasi.

Adapun blueprint dari skala *self control* adalah sebagai berikut:

Blueprint Skala *self control*

Dimensi	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Penghambatan</i>	1, 10	2,4,5,8,	6
<i>Inisiasi</i>	7	3, 6, 9	4
Jumlah	3	7	10

2) Skala *Self efficacy*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *New General self efficacy Scale* (NGSE) disusun oleh Chen et al.¹² Skala ini terdiri dari 8 item yang terdiri 3 aspek, *Magnitude*, *Strength* dan *General Competence*

Adapun blueprint dari skala *Self efficacy* adalah sebagai berikut:

Blueprint Skala *self efficacy*

Dimensi	Favourable	Jumlah
<i>Magnitude</i>	1,4	2
<i>Strength</i>	2,5,8	3
<i>General Competence</i>	6,3,7	3
Jumlah	8	8

3) Skala *Happiness*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *The Oxford Hapiness Questionnaire (OHQ)* yang disuusn oleh Hills dan Argyle.¹³ Skala ini

¹¹ Haykal Hafizul Arifin dan Mirra Noor Milla, "Adaptasi dan Properti Psikometrik Skala Kontrol Diri ringkas versi Indonesia", *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.18, No.02, hlm.194

¹² Gilad Chen, Stanley M. Gully dan Dov Eden, "Organizational Research Methods (Validation of a New General Self-Efficacy Scale)", *Organizational Research Methods*, Vol.4 No.1, January 2001, hlm 79

terdiri dari 29 aitem yang terdiri dari 8 aspek, *Life is rewarding* (hidup itu bermanfaat), *mentally alert* (waspada secara mental), *pleased with life* (hidup yang menyenangkan), *find beauty in things* (menemukan hal-hal indah dalam segala hal), *satisfied in life* (puas dengan kehidupan), *can organized time* (dapat mengatur waktu), *look attractive* (tampil menarik), *happy memories* (kenangan yang indah).

Adapun blueprint dari skala *happiness* adalah sebagai berikut:

Blueprint Skala *Happiness*

Dimensi	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Life is rewarding</i>	3, 9, 25	6	4
<i>Mentally alert</i>	21	5, 28	3
<i>Pleased with life</i>	8, 11	1, 13	4
<i>Find beauty in things</i>	7, 16	23	3
<i>Satisfied in life</i>	12, 15	14, 24	4
<i>Can organized time</i>	18, 20	19	3
<i>Look attractive</i>	2, 17, 26	27	4
<i>Happy memories</i>	4, 22	10, 29	4
Jumlah	17	12	29

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji keabsahan yang menunjukkan data yang diperoleh dengan kenyataan sebenarnya sesuai. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang berupa *professional judgement* atau meminta pendapat dari ahli dalam mengevaluasi aitem penilaian, dan melakukan uji coba terpakai instrumen penelitian. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis aitem untuk mengetahui koefisien korelasi tiap

¹³ Peter Hills, Mischael Argyle, "The Oxford Happiness Questionnaire; A Compact Scale for The Measurement of Psychological Well-being", *Personality and Individual Differences*, 33 (2002), hlm 1081

butir aitem dengan menggunakan bantuan program SPSS. Standart pengukuran yang digunakan untuk penentuan aitem yang valid dan gugur adalah $> 0,30$. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25.¹⁴

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus Cronbach's *Alpha* dengan bantuan SPSS.¹⁵ Terdapat beberapa kategori koefisien uji reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Koefisien Uji Reliabilitas

Interval	Kriteria
$< 0,200$	Sangat Rendah
$0,2 - 0,399$	Rendah
$0,4 - 0,599$	Cukup
$0,6 - 0,799$	Tinggi
$0,8 - 1,00$	Sangat Tinggi

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur menyusun dan mengategorikan ke dalam suatu pola sesuai dengan urutan data.¹⁶ Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengolahan Data

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 65.

¹⁵ Ibid, 239.

¹⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 29.

Setelah data dikumpulkan maka kegiatan selanjutnya yaitu pengolahan data tahap dalam pengolahan data meliputi:

a. *Scoring*

Langkah dalam memberikan nilai atau skor pada setiap butir pernyataan dalam variabel pada kuesioner.

b. *Tabulating*

Tahapan lanjutan dalam tabulasi yang tampak ringkasan berupa tabel. Sehingga variabel *self control*, *self efficacy* dan variabel *happiness* telah memperoleh jawaban dari responden melalui kuisisioner atau angket dan selanjutnya data siap dianalisis.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat¹⁷. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan metode regresi linear berganda, namun sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirov* dengan bantuan SPSS. Dengan ketentuan data terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05, tetapi jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹⁸

b. Uji multikolinearitas

¹⁷ Andreas Aldo Gunawan, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT GESIT NUSA TANGGUH", Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol.18, No.1, 2016, hlm 4

¹⁸ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 107.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.¹⁹

Berdasarkan nilai tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Sedangkan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas²⁰.

Untuk dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah

¹⁹ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS, (Semarang, Semarang University Press, 2012), 19

²⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS, (Semarang, Semarang University Press, 2012). 24

heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji regresi linear berganda

Uji regresi Linear Berganda merupakan model regresi linear dengan satu variabel dependen beserta dua atau lebih variabel independen.²¹ Dengan demikian, kalau kita ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap Y maka digunakan regresi Multiples. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *self control* (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap *Happiness* santri penghafal Al-Qur'an.

4. Uji hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu, *self control* terhadap *happiness* dan *self efficacy* terhadap *happiness*.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Demikainapun sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.²²

b) Uji F (Uji signifikansi Simultan)

²¹ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Depok: Penerbit Gunadarma, 2018), 13

²² Ratmana Setiyadi, "Pengaruh Stress Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada PT Megah Alengga)", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2018, hlm 54

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu *self control* dan *self efficacy* terhadap *happiness*.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel 0,05 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.²³

c) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R²* untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu *self control* dan *self efficacy* serta pengaruhnya terhadap *happiness* santri. Nilai *Adjusted R²* mempunyai interval antara 0 dan 1, jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variabel yang lebih besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan

²³ Ibid, 53

untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁴

²⁴ Ibid, 52-53